Al- SAMBASY: Jurnal Kajian Pendidikan
Vol. 1 No. 2 Mei 2025, hal., 63-71
e-ISSN: 3089-3844

PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI LUAS BANGUN DATAR

Dwi Puspita Martika
PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
dwimartika1903@gmail.com

Diah Yovita Suryarini
Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
dyovita_fbs@uwks.ac.id

Mawan Dwiyanto
Guru Pamong SDN Dukuh Kupang 01 Surabaya
mawandwiyanto26@guru.sd.belajar.id

Abstract

The low ability of students in understanding the concept of flat area is a problem that is often found in elementary schools. This study aims to analyze the effectiveness of Teaching at the Right Level (TARL) approach in improving the learning outcomes of fourth grade students on the material of flat area. The research method used is classroom action research (PTK) with a design that includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fourth grade students with a total of 28 students. Data collection was done through learning outcome tests, student activity observations, and documentation. The results showed a significant increase in students' ability to understand the concept of flat area after the implementation of the TARL approach. In the pre-action stage, the average student score only reached 65.3 with 42.8% learning completeness. After the implementation of TARL, in cycle I the average score increased to 75.6 with 67.9% learning completeness, and in cycle II it reached 85.4 with 89.3% learning completeness. The TARL approach proved to be effective in identifying students' individual ability levels, providing appropriate scaffolding, and improving students' conceptual understanding and mathematics learning outcomes on flat area material.

Keywords: Teaching at the Right Level, Learning Outcomes, Area of Flat Buildings

Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep luas bangun datar merupakan permasalahan yang sering dijumpai di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan Teaching at the Right Level (TARL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi luas bangun datar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa memahami konsep luas bangun datar setelah diterapkannya pendekatan TARL. Pada tahap pratindakan, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 65,3 dengan ketuntasan belajar 42,8%. Setelah implementasi TARL, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75,6 dengan ketuntasan belajar 67,9%, dan pada siklus II mencapai 85,4 dengan ketuntasan belajar 89,3%. Pendekatan TARL terbukti efektif dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan individual siswa, memberikan scaffolding yang sesuai, dan meningkatkan pemahaman konseptual serta hasil belajar matematika siswa pada materi luas bangun datar.
Kata Kunci : Teaching at the Right Level, Hasil Belajar, Luas Bangun Datar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selalu berorientasi pada perkembangan kualitas siswa dari segala jenjang. Untuk mencapai perkembangan kualitas ini pemerintah Indonesia melakukan perbaikan dalam kurikulum secara intens, di mana dari kurikulum KTSP tahun 2006 digantikan kurikulum 2013. kurikulum 2013 diuji cobakan di beberapa sekolah pada tahun 2013 dan mulai digunakan oleh seluruh sekolah di Indonesia secara bertahap ditahun-tahun berikutnya yang mana pada tahun 2018 seluruh sekolah disetiap angkatan sudah menerapkan kurikulum 2013. Selama kurun waktu kurang lebih 8 tahun kurikulum 2013 mulai digantikan oleh kurikulum merdeka (Kurmer), di mana pelaksanaan kurmer sendiri diuji cobakan pada 111 sekolah penggerak yang ada di Indonesia pada tahun 2021, dan mulai digunakan secara masal di tahun 2022 hingga saat ini (Kemendikbud, 2023).

Sebagai guru profesional wajib tahu dan mengikuti perkembangan kurikulum ataupun semua perkembangan dalam dunia pendidikan, sehingga tidak ketinggalan informasi dan juga dapat mengikuti perkembangan zaman dalam pelaksanaan pembelajaran terbaharu di kelas. Dalam mengikuti perkembangan zaman ini guru terfasilitasi dengan adanya kurmer. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurmer yaitu Problem Based Learning (PBL), sebab model pembelajaran PBL mendukung siswa untuk memperoleh struktur berbasis pengetahuan yang terintegrasi dalam masalah dunia nyata yang akan dihadapi oleh siswa dalam dunia kerja atau profesi, komunitas, dan kehidupan pribadi (Haryani & Prasetya, 2021). Kurmer juga lebih menekankan pada pendekatan-pendekatan pembelajaran terbaru, salah satunya yaitu pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL).

Pendekatan TaRL ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada tingkat capaian atau kemampuan siswa (Lestari & Kuryani, 2023). Menurut Fitriani (2022) pendekatan TaRL adalah pendekatan yang didasarkan pada kemampuan siswanya bukan tingkat kelasnya. Tujuan dari pendekatan TaRL ini yaitu agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuannya sebagai peningkat hasil belajar siswa (Mubarokah, 2022). Sejalan dengan penelitian As'ad et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Handayani & Subakti (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar adalah proses transformasi yang didapat siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar menurut teori Bloom memiliki tiga aspek dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif yaitu berkenaan dengan pengetahuan siswa serta keterampilan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Aspek afektif yaitu sikap dan nilai siswa selama proses pembelajaran. Aspek psikomotorik yaitu kemampuan siswa dalam bergerak sesuai tujuan pembelajaran.

Matematika sebagai salah satu ilmu yang tidak akan punah meski zaman terus maju dan berkembang. Menurut Fahrurrozi dan Hamdi (2017 :3) matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Matematika tidak hanya mengajarkan rumus rumus atau simbol, tetapi juga mengajarkan kebermanfaatan dari mempelajari matematika untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara terhadap wali kelas IV dan adanya observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Dukuh Kupang 01 Surabaya keterampilan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah serta nilai rata-rata hasil belajar matematika masih belum tuntas. Mata pelajaran matematika merupakan sebuah pembelajaran yang berfokus pada keterampilan literasi numerasi peserta didik (Salvia et al., 2022). Peneliti lain menambahkan bahwa keterampilan literasi numerasi merupakan keterampilan yang penting di abad ke-21 ini (Fajriyah, 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektivitas penerapan pendekaran TaRL menggunakan sintak model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN Dukuh Kupang 01 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini masuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Salim et al. (2019) PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. PTK kolaboratif yaitu peneliti bersama dengan guru melakukan kolaborasi dan terlibat secara langsung dalam penelitian yang dilakukan. Salim et al. (2019) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan PTK terdapat langkah pokok yang ditempuh pada setiap siklus, yaitu penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, refleksi (analisis dan interpretasi), dan perencanaan tindak lanjut. Pelaksanaan PTK ini melakukan 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2, dengan acuan nilai pra-siklus yang didapat dari nilai Ulangan Harian. Langkah PTK dapat dilihat pada Gambar 1.

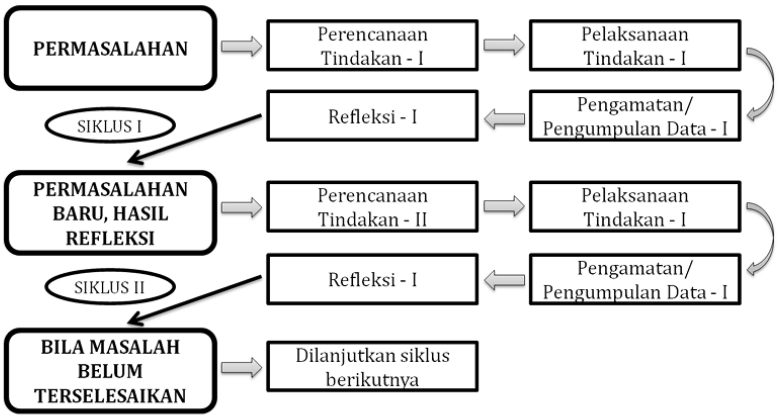

Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang 01 Surabaya kelas IV semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2025. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang mana mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari dengan pelaporan apa adanya, sehingga dapat menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang diamati dan hasil belajar siswa dengan menggunakan angka (Listiani, 2017). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi, dan angket. Tes yang dilakukan yaitu tes asesmen diagnostik (di awal pembelajaran), asesmen formatif selama proses pembelajaran (lembar kerja siswa), dan asesmen sumatif di setiap akhir siklus. Siswa diberikan asesmen diagnostik (kognitif) diawal pembelajaran sebelum masuk materi luas bangun datar untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Observasi yang dilakukan terdiri dari observasi siswa secara individu dan secara berkelompok seperti diskusi dan presentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data penelitian siswa selama proses pembelajaran dan juga hasil produk siswa selama diskusi. Angket diberikan untuk mengetahui keterlibatan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh adanya peningkatan hasil tes peserta didik kelas IV SDN Dukuh Kupang 01 Surabaya dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at The Right Level mata pelajaran matematika materi luas bangun datar. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dilakukan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan kognitif awal peserta didik yang nantinya akan digunakan dalam pengelompokan peserta didik. Tes diagnostik terdiri dari 5 soal plihan ganda. Peserta didik yang memiliki nilai tes diagnostik diatas 80 akan tergolong kedalam kelompok sangat mahir, peserta didik yang memiliki nilai tes diagnostik anatara 60 hingga 79 akan tergolong kedalam kelompok mahir, dan peserta

didik yang memiliki nilai tes diagnostik diatas dibawah 60 akan tergolong kedalam kelompok rendah. Dari hasil tes diagnostik yang telah dilakukan kepada 28 orang peserta didik di kelas VI didapatkan bahwa 7 orang peserta didik tergolong kelompok sangat mahir, 8 orang peserta didik tergolong kelompok mahir, dan 13 orang peserta didik tergolong kelompok perlu bimbingan.
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Materi Luas Bangun Datar

1. Pra Siklus (pre-test) Dari hasil tes didapatkan 15 orang peserta didik (52%) dari 28 orang peserta didik dapat memiliki nilai diatas KKM dan 13 orang peserta didik (46%) dari 28 orang peserta didik belum memiliki nilai diatas KKM. Nilai rata-rata peserta didik sebesar 69,25% dengan persentase ketuntasan 52%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan awal peserta didik terhadap materi teks luas bangun datar tergolong rendah. Berdasarkan keadaan tersebut digunakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Siklus I
   Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan pengamatan pada proses pembelajaran didapatkan adanya peningkatan peserta didik. Nilai rata-rata kemampuan kelas 74,86 dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak 72 %. Dari hasil tersebut maka proses pembelajaran belum memenuhi indikator ketuntasan yang sudah ditetapkan. Begitu juga dengan hasil aktivitas guru mendapatkan persentasi 87,80% dan aktivitas siswa mendapatkan 82,92% .

3. Siklus II
   Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan pengamatan pada proses pembelajaran didapatkan adanya peningkatan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kemampuan kelas 84,72 dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak 88%. Begitu juga dengan aktivitas guru dan siswa terjadinya peningkatan yaitu aktivitas guru mendapatkan hasil 95,45% dan aktivitas siswa mendapatkan 93,18%.

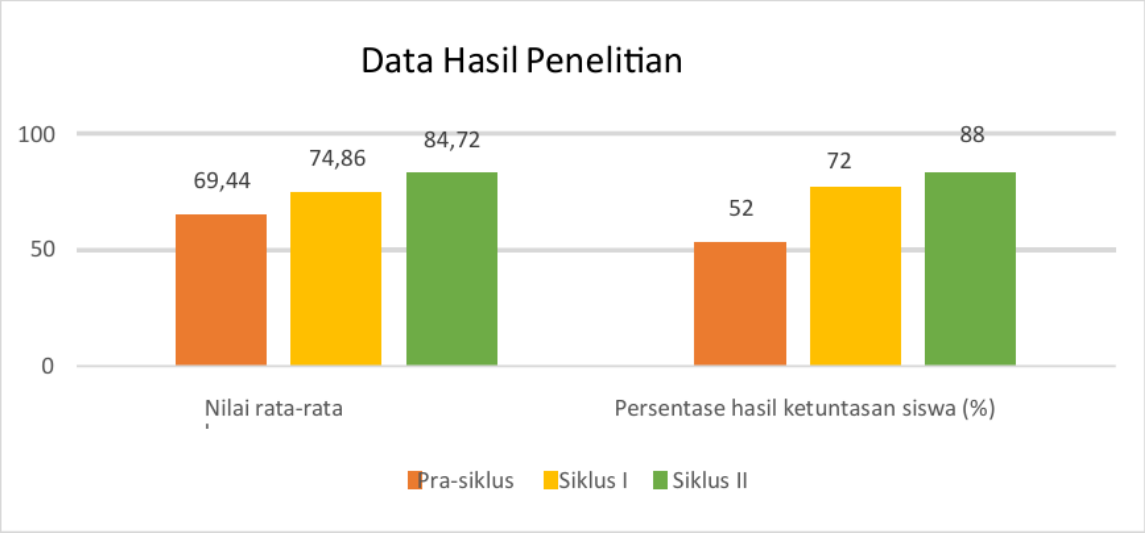

Analisis

Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas Guru	Siklus	
	Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II
	87,80 %	95,45 %
Aktivitas Siswa	82,92 %	93,18 %

Peserta didik di kelas IV SDN Dukuh Kupang 01 Surabaya. Pada diagram tersebut disajikan data perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari diagram tersebut terlihat persentase k hasil belajar peserta didik pra-siklus sebesar 52% meningkat menjadi 72% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan peserta didik juga meningkat yang awalnya pada pra-siklus hanya 69,44 menjadi 74,90 pada siklus I dan 84,72 pada siklus II. Dan hasil aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan juga dari siklus I aktivitas guru dai 87,80% menjadi 95,45% pada siklus II 82,92% menjadi 93,18% Hasil nilai yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan diberhentikan dan dapat diperoleh kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara kontiniu setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL).

Diagram hasil belajar pada materi luas bangun datar kemampuan rata-rata peserta didik menunjukkan adanya perubahan yang semakin meningkat. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Dukuh Kupang 01 Surabaya didapatkan karena adanya perlakuan-perlakuan yang dilakukan selama penelitian diantaranya observasi peserta didik, adanya tes diagnostik dan tes kemampuan awal (pra-siklus), penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang mengelompokkan peserta didik secara homogen.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Ruroh & Mahpudin, 2023) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menuntut partisipasi peserta didik dimana peserta didik tidak hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, tetapi aktif untuk mencari informasi materi yang dipelajari. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih berpikir logis, kritis, dan teliti sehingga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dalam penelitian (Narsa, 2021) berpendapat bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi kelas karena dapat mengajarkan siswa bekerjasama secara kelompok, menggunakan informasi untuk mencoba memecahkan masalah dan siswa dilatih untuk

mensintesis pengetahuan serta keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah.

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik (Ningrum, 2023). Pada proses pembelajaran peserta didik akan dikelompokkan secara homogen berdasarkan kemampuan kognitifnya yang telah diketahui melaui tes diagnostik sebelum proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi akan melaksakanan diskusi kelompok secara mandiri tanpa bantuan guru. Peserta didik dengan kemampuan kognitif rendah akan melaksakan diskusi kelompok secara mandiri dengan mendapatkan scaffolding bantuan dari guru. Sedangkan peserta didik kelompok rendah akan dibantu dan dibimbing oleh guru untuk memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan secara adil karena masing-masing peserta didik mendapatkan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara kontiniu setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level . Hal ini dikarenakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level dapat membantu proses hasil belajar oleh peserta didik melalui diskusi kelompok yang dirancang secara homogen dengan pemberian LKPD sesuai dengan level kemampuan dan pemberian bimbingan secara adil sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Dukuh Kupang 01 Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 72 % dan pada siklus II sebesar 88%. Nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada siklus I yaitu 74,86 dan pada siklsu II 84,72. Dan hasil aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan juga dari siklus I aktivitas guru dai 87,80% menjadi 95,45% pada siklus II 82,92% menjadi 93,18% . Penelitian ini memiliki kelebihan dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Peserta didik dapat berlatih berpikir kritis, berdiskusi, berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita FantasiMelalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Journal of Education ActionResearch, Vol 5.

Putra, , B. P., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks FiksiMenggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learningdi Sekolah Dasa. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis), Vol 2.

Ahyar, d. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 5.

Apriliani, Y., Missriani, & Wardiah, D. (2021). Evaluasi Penggunaan Aplikasi LMS Schoology dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 6.

As'ad, C. M., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Materi inovasi Teknologi Biologi SMA. Edulnovasi : Journal Of Basic Educational Studies, Vol 4.

Hamzah, A. (2019). Metode penelitian dan pengembangan Research dan development. Malang: Literasi Nusantara.

Hastri, Wardarita, R., Fitriani, Y., & Rukiyah, S. (2022). Kontribusi Profil Pelajar Pancasia Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol 1.

Lanos, M. E., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferesiasi Pada guru SMA N 1 SS III dan SMA YP Yaqli Oku Timur. Wahana Dedikasi: Jurna PKM Ilmu Kependidikan, Vol 6.

Muhidin, D., & Kudus, H. H. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol 32.

Ningrum, M. C. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. PENDIPA Journal Of Science Education, Vol 7.

Noriana , W., & Lusia , E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 17 Sadaniang. SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA, Vol 4.

Rahmayanti, S. M., Hadi, R. F., & Suryanti, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PBL Menggunakan Pendekatan TaRL. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 8.

Rais, R. Z., Auliah, A., & Azriani. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Teaching at the right level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 5.

Ruroh, I., & Mahpudin. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. Papanda Journal Of Mathematics and Sciences Research (PJMSR), Vol 2.

Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Sulastri, & Rochmiyati, S. (2023). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis LKPD. Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal, Vol 6.